

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.1.2 Definisi Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai Perputaran Total Aset (TATO) jika hasilnya dari perhitungannya rasio ini tinggi berarti kinerja perusahaan ini sangat baik dalam mengelola asetnya, karena dengan melihat hasil perhitungan rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat memutarakan asetnya dengan cepat dan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang lebih cepat.

“Perputaran total aktiva adalah rasio pengelolan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” Kasmir (2012:185). Jika suatu perusahaan tidak bisa menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi adalah sebesar total aktiva perusahaan tersebut, maka penjualan pada perusahaan tersebut harus ditingkatkan.

Perputaran Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Lukman Syamsuddin (2011:62) “perputaran total aktiva adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

“Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu” (Syamsuddin, 2009) dalam Fitriah & Frans Sudirjo (2016).

Total Assets Turnover (TATO) menurut Linna Ismawati et al (2018), yaitu:

“TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan”.

“Total Assets Turn Over merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan” Toto Prihadi (2010:127).

Menurut Sutrisno (2012:221) “Perputaran aktiva (*asset turnover*) adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva”.

Menurut Dwi Prastowo (2010:94) “perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil simpulan bahwa perputaran total aset adalah bagian dari rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari keseluruhan aset atau aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau bisa dikatakan untuk mengukur bagaimana suatu perusahaan melakukan penjualan menggunakan seluruh aset yang ada.

2.1.1 Pengembalian Atas Investasi (ROI)

Pengembalian Atas Investasi (ROI) merupakan teknik dalam analisis keuangan yang berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola investasi dari pihak kreditur maupun pihak pemegang saham yang ditanamkan dalam total aset perusahaan tersebut sehingga bisa menghasilkan keuntungan jika nilai dari analisis ini hasilnya tinggi berarti perusahaan berhasil dalam mengelola dana investasi tersebut.

Menurut Sutrisno (2012:223) "*Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan".

Return On Investment menurut sutrisno (2012:223) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Irham Fahmi (2011:137) "*Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

“*Return On Investment (ROI)* atau yang sering disebut dengan return on total assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” Lukman Syamsudin (2011:79).

Menurut Harahap (2010:305) Rasio Pengembalian Atas Investasi ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh apabila diukur dari modal pemilik artinya jika hasil dari rasio ini semakin besar maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Dan sebaliknya jika hasil ROI yang kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kecil.

Rangkuti (2011:101) “*Return On Investment (ROI)* merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Kasmir (2012:202) “*Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolainvestasinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* merupakan indikator yang berguna untuk mengukur suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/ keuntungan setelah pajak dari investasi dalam bentuk aktiva/aset perusahaan.

2.1.2 Debt To Assets Ratio (DAR)

Rasio *Debt To Assets Ratio* (DAR) digunakan dalam mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio ini membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimana jika hasil dari rasio ini tinggi maka akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi yang pastinya akan berdampak pada jumlah keuntungan atau laba bersih yang didapat oleh perusahaan karena perusahaan harus membayar utang tersebut, jadi jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi pada rasio ini pastinya banyak investor yang berfikir kembali dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2014:79) “Total Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”.

Kasmir (2015:156) “Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Debt To Assets Ratio menurut Kasmir (2015:156) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sutrisno(2012:217) “Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”.

Menurut Fahmi (2011:127) Rasio Utang Atas Aset yaitu rasio yang digunakan untuk bisa melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

Menurut Lukman Syamsuddin dalam Windi Novianti (2018) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar aset/aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar perusahaan dapat mengelola utang menjadikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

2.1.3 Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen yaitu keputusan yang diambil sebuah perusahaan dalam membagi keuntungan atau laba bersih yang mereka dapatkan pada akhir periode yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa pembagian dividen tunai, jika nilai dari rasio ini tinggi maka akan menjadi sinyal yang positif bagi para investor baru karena dengan melihat rasio ini berarti perusahaan memiliki kinerja atau performa yang sangat baik sehingga bisa membagikan dividen dan juga bisa berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Mulyawan (2015 : 253 dalam Emiati, 2019). Kebijakan dividen ini adalah keputusan perusahaan untuk membagi laba yang telah diperoleh dan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan yang akan

diperuntukan kembali oleh perusahaan sebagai pembiayaan investasi baik operasional maupun produksi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen juga merupakan kebijakan yang diperoleh perusahaan pada akhir periode yang nantinya akan dibagikan atau di tahan sebagai laba ditahan.

Warner (2013:65) “Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”.

“Dividend Payout Ratio merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas” (Gitman 2012:611).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Net Profit}} \times 100\%$$

Sudana (2011:167), menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio yang merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

I Made Sudana (2011:167) “Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan”

Brigham dan Houston dalam Sopiati, S., & Novianti, W (2018) “Kebijakan Dividen adalah keputusan tentang seberapa laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan”.

Musthafa (2017:141 dalam Ermiami, 2019) Pembagian keuntungan ini tentu akan mengurangi pendapatan yang terdiri dari laba ditahan, dan kas yang tersedia di perusahaan, namun pembagian dividen ini merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam berbisnis untuk keuntungan dimasa yang akan datang, maka dengan itu perusahaan harus memperhitungkan kebijakan yang tepat dalam pembagian dividen ini.

Menurut Linna Ismawati (2018), Rasio Pembayaran Dividen itu ialah: “Merupakan bagian dari laba atau ukuran proporsi perusahaan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah sebuah kebijakan yang diambil oleh perusahaan mengenai pembagian dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (studi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia). Variabel Independennya ROI,DAR,EPS dan TATO, dan variabel dependennya Kebijakan Dividen. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, Hasil Penelitiannya secara parsial ROI berpengaruh signifikan terhadap kenaikan DPR, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, EPS berpengaruh signifikan

terhadap DPR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hasil penelitian secara simultan ROI, DAR, EPS, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR.

2. Penelitian Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt To Total Assets, Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Variabel independennya *Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt To Total Assets* dan *Firm Size*, dan variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil Penelitiannya mengatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

3. Penelitian Achmad Agus Yasin Fadli (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Return On Investment* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015”. Variabel independennya ROI dan DER, Variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil Penelitiannya ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4. Penelitian Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S.Saerang, dan Paulina Van Rate (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S.Saerang, dan Paulina Van Rate (2014) dengan judul penelitian “Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Variabel independennya TATO,NPM,ROI dan DER, Variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil Penelitiannya TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

5. Penelitian Tita Deitiana (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Dividen Payout Ratio* dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45”. Variabel independennya CR,ROE,TATO, Variabel dependennya DPR dan Harga Saham. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil Penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR

6. Penelitian Deandra Nur Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita, ST., MM(2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Deandra Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita, ST., MM (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Net Income* (NI) Terhadap *Return On Investment* (ROI) (pada perusahaan

sektor transportasi di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). Variabel independennya NPM,TATO,CR,NI. Variabel dependennya ROI. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan Hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

7. Penelitian Wiwin Siswantini (2014)

Penelitian yang dilakukan Wiwin Siswantini (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (studi empiris pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek indonesia)”. Variabel independennya ROI, DAR, EPS, TATO. Variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil penelitiannya ROI berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

8. Penelitian Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Panggabean (2019)

Penelitian yang dilakukan Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Panggabean (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets TurnOver* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Variabel independennya CR, WCTO, DER, TATO dan Variabel dependennya ROI. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini

adalah analisis regresi berganda dan Hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.

9. Penelitian Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwati dan Peni Sawitri (2011) dengan judul penelitian “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen”. Variabel independennya EPS, DER, PBV, ROI, TATO dan variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil penelitiannya ROI dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

10. Penelitian Ronny Malavia Mardani (2018)

Penelitian yang dilakukan Ronny Malavia Mardani (2018) dengan judul “Pengaruh *Retur On Assets* (ROA), *Debt To Total Assets* (DAR), *Cash Ratio*, *Growth*, *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen”. Variabel independennya ROA,DAR,CR, *Growth*, *Firm Size* dan Variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil Penelitiannya DAR berpengaruh negatif tidak signifikan.

11. Penelitian Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015)

Penelitian yang dilakukan Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Assets* (DAR), *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)”. Variabel independennya ROA,CR,DAR,Growth,FR

dan variabel dependennya DPR. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan Hasil penelitian ini DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR.

12. Penelitian Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah dan Sumiati (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah dan Sumiati (2013) dengan judul penelitian “*Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*”. Variabel independennya *Managerial Ownership, DAR, ROA, Firm Size, Investment Opportunity* dan variabel dependennya *DPR, Firm Value*. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis jalur/ *path analysis* dan Hasil penelitian DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR

13. Penelitian Riri Nerviana (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Riri Nerviana (2015) dengan judul penelitian “*The Effect of Financial Ratios and Company Size On Dividend Policy*”. Dengan variabel independen *CR, DER, TATO, ROE, GS, PER, Company Size* dan variabel dependennya *DPR*. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil penelitiannya *TATO* berpengaruh tidak signifikan terhadap *DPR*

14. Penelitian Rochana, A., & Wijayanto, A. (2018)

Penelitian yang dilakukan Rochana, A., & Wijayanto, A. (2018) dengan judul penelitian *The Influence Of Family Controlled, Family Leadership And Profitability To Dividend Policy*. Dengan variabel dependennya *Family*

Ownership, Family Member, Family Leadership, Profitabilitas (ROI) dan variabel dependennya *Dividend Policy (DPR)*. Rancangan analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Hasil penelitiannya menunjukkan ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (ROI)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) Issn Web: 2088-4079	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya Return on Investment, Debt To Total Assets, Earning Per Share dan Total Assets Turn Over berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.	ROI,DAR,TATO sebagai variabel independen (X) dan DPR sebagai variable dependen (Y)	Menggunakan Earning Per Shre sebagai variabel independen (x).
2	Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) ISSN:	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya Debt To Total Assets tidak berpengaruh signifikan	Variabel Debt To Total Assets sebagai variable independen (X) dan Dividend payout ratio	Menggunakan variabel lain yaitu Institutional ownership, firm size dan collatealizable assets sebagai

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	2442-4560	terhadap dividend payout ratio.	sebagai variable deviden (Y)	variabel independen (X)
3.	Achmad Agus Yasin Fadli (2017) ISSN (P): 1412-2200 E-ISSN: 2548-1851	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.	Variable ROI sebagai variable independent (X) dan DPR sebagai variable deviden (Y)	Menggunakan 1 variabel DER sebagai variabel independent.
4.	Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S.Saerang, dan Paulina Van Rate (2014) ISSN: 2303-1174	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.	Variabel TATO, ROI sebagai variable independent (X) dan DPR sebagai variabel deviden (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu NPM dan DER sebagai variabel independen.

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
5.	Tita Deitiana (2013) ISSN: 1410-9875	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR	Variabel TATO sebagai variabel independent (X) dan DPR sebagai variabel deviden (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu CR, ROE sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen
6.	Deandra Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita, ST., MM (2017) ISSN: 2355-9357	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel, Lalu hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI	Variable TATO sebagai variable independent (X)	Menggunakan variabel lain yaitu NPM, CR, NI sebagai variabel independent, dan ROI sebagai variabel dependen
7	Wiwin Siswantini (2014) ISSN Cetak: 1978-6573 ISSN Online: 2477-300x	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya ROI berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR,	Variabel ROI,DAR,TATO sebagai variable independent (X) dan DPR sebagai variabel deviden (Y)	Menggunakan EPS sebagai variabel independen

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
		TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.		
8.	Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Panggabean (2019) ISSN-P : 1907-9737 ISSN - E : 2686-4215	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya Hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI.	Variabel TATO sebagai variable independent (X)	Menggunakan variabel lain yaitu CR, WCTO, DER sebagai variabel independen dan ROI sebagai variabel dependen
9.	Dwi Purwati dan Peni Sawitri (2011) ISSN Print: 1979-7192 E-ISSN: 2549-7790	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya ROI dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.	Variable TATO, ROI variable independent (X), DPR sebagai dependen	meneliti variabel EPS, DER, PBV sebagai variabel independen
10.	Ronny Malavia Mardani (2018) ISSN:	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda,	Variabel DAR sebagai variable independent (X)	Menggunakan variabel lain yaitu ROA,CR,

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	2614-0462	Lalu hasil penelitiannya DAR berpengaruh negatif tidak signifikan.	dan DPR sebagai variabel dependennya	Growth, Firm Size sebagai variabel independen
11.	Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015) ISSN: 2355-9357	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel, Lalu hasil penelitiannya DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR.	Variabel DAR sebagai variabel independen (X)	Menggunakan ROA, CR, DAR, Growth, FR sebagai variabel independen
12.	Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah dan Sumiati (2013) ISSN Paper: 2222-1697 ISSN Online: 2222-2847	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis jalur, Lalu hasil penelitiannya DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR	Variabel DAR sebagai variabel (X) dan DPR sebagai variabel dependen (y)	Menggunakan Managerial Ownership, DAR, ROA, Firm Size, Investment Oppoturnity variabel independent
13.	Riri Nerviana (2015) ISSN: 2086-3802 E-ISSN:	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR	Variabel TATO variabel (X) dan DPR sebagai variabel deviden (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu CR, DER, TATO, ROE, GS, PER, Company Size

No	Nama Peneliti/Tahun	Rancangan analisis dan Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
	2302-822x			variabel independen.
14	Rochana, A., & Wijayanto, A. (2018). ISSN: 2252-6552	Rancangan analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda, Lalu hasil penelitiannya ROI berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR	Variabel ROI sebagai variabel independen (x) dan DPR sebagai variabel dependen (y)	Memakai variabel Family Ownership, Family Member, Family Leadership, sebagai variabel dependen (x)

2.2 Kerangka Pemikiran

Ketika suatu perusahaan ingin menambah modal pendanaannya maka salah satu tindakan perusahaan tersebut adalah menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati oleh para pemilik dana atau modal atau disebut sebagai investor karena keuntungan dari membeli saham dapat dikatakan tinggi tingkat keuntungannya walaupun dinilai sangat berisiko. Oleh sebab itu para investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membeli saham sebuah perusahaan.

Dana yang didapat dari penjualan saham perusahaan tersebut akan digunakan oleh perusahaan tersebut untuk meningkatkan profit serta nilai dari perusahaannya maupun untuk melakukan invasi perusahaan. Investor memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menanamkan dananya atau modalnya di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam menanamkan modal

dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai saham atau dividen yang diberikan oleh perusahaan. Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *Total Asset Turn Over*, *Return On Investment* dan *Debt To Assets Ratio*.

Apabila suatu perusahaan dengan nilai TATO yang cukup tinggi atau mengalami kenaikan maka para calon investor pun akan merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena TATO memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen atau bisa disebut berbanding lurus, karena jika suatu perusahaan dapat mengelola aktivasinya dengan baik yang berakibat pada penjualan yang bisa saja ikut meningkat sehingga investor pun tidak akan ragu menanamkan modalnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi berarti kinerja suatu perusahaan tersebut akan semakin baik dan juga dapat menarik para investor baru untuk membeli saham pada perusahaan yang mempunyai nilai ROI yang baik. Rasio profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang kuat karena jika sebuah perusahaan laba bersihnya meningkat pastinya dividen yang diberikan juga akan meningkat yang pastinya bisa memberikan sinyal positif para pemegang saham maupun para investor yang ingin menanamkan modalnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi pastinya akan menjadi sinyal negatif bagi para investor karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi pastinya akan berimbas pada pembagian dividen akan lebih sedikit bahkan bisa saja perusahaan tersebut tidak memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya karena perusahaan lebih memilih melunasi utangnya

ketimbang memberikan dividen kepada para pemegang saham. Maka dari itu DAR berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimana jika DAR naik maka kebijakan dividen akan turun dan sebaliknya jika DAR turun maka kebijakan dividen naik.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Kebijakan Dividen

Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio perputaran naik maka kebijakan dividen juga akan naik

Nilai Rasio Perputaran Total Aset yang cenderung naik akan meningkatkan rasio pembayaran dividen, semakin tinggi perputaran total aset maka akan para investor makin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) menurut hasil penelitiannya *Total Assets TurnOver* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* dan Tita Deitiana (2013) menurut hasil penelitiannya *Total Assets TurnOver* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

Sedangkan menurut hasil penelitian Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011) Tita Deitiana (2013) menurut hasil penelitiannya *Total Assets TurnOver* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

2.2.2 Pengaruh Pengembalian Investasi Terhadap Kebijakan Dividen

Return On Investment (ROI) merupakan indikator yang berguna untuk mengukur suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/

keuntungan setelah pajak dari investasi dalam bentuk aktiva/aset perusahaan. Semakin tinggi pengembalian investasi maka semakin tinggi juga rasio pembayaran dividen dan akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) menurut hasil penelitiannya *Return on investment* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* dan Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang, dan Paulina Van Rate (2014) menurut hasil penelitiannya *Return on investment* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

Sedangkan menurut penelitian Achmad Agus Yasin Fadli (2017) menurut hasil penelitiannya *Return On Investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

2.2.3 Pengaruh Rasio Utang Atas Aset Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio Utang Atas Aset ini berguna untuk mengukur seberapa besar aset/aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar perusahaan dapat mengelola utang menjadikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Jika rasio ini semakin kecil berarti perusahaan dapat mengelola dana dari krediturnya sangat baik yang akan berdampak pada rasio pembayaran dividen naik maka para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dapat mengelola dana ketiga sangat baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) menurut hasil penelitiannya *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*

sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) menurut hasil penelitiannya *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* dan Wiwin Siswantini (2014) menurut hasil penelitiannya *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*.

2.2.4 Pengaruh perputaran Total Aset Terhadap Pengembalian Investasi

Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio perputaran naik maka tingkat pengembalian investasi juga naik karena jika pendapatan naik pastinya laba bersih pun naik maka para investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deandra Nur Dwiansyah Chairul, Irni Yunita ,ST.,MM (2017) menurut hasil penelitiannya *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investmen*.

2.2.5 Pengaruh Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi, dan Rasio Utang Atas Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio perputaran naik maka kebijakan dividen juga akan naik

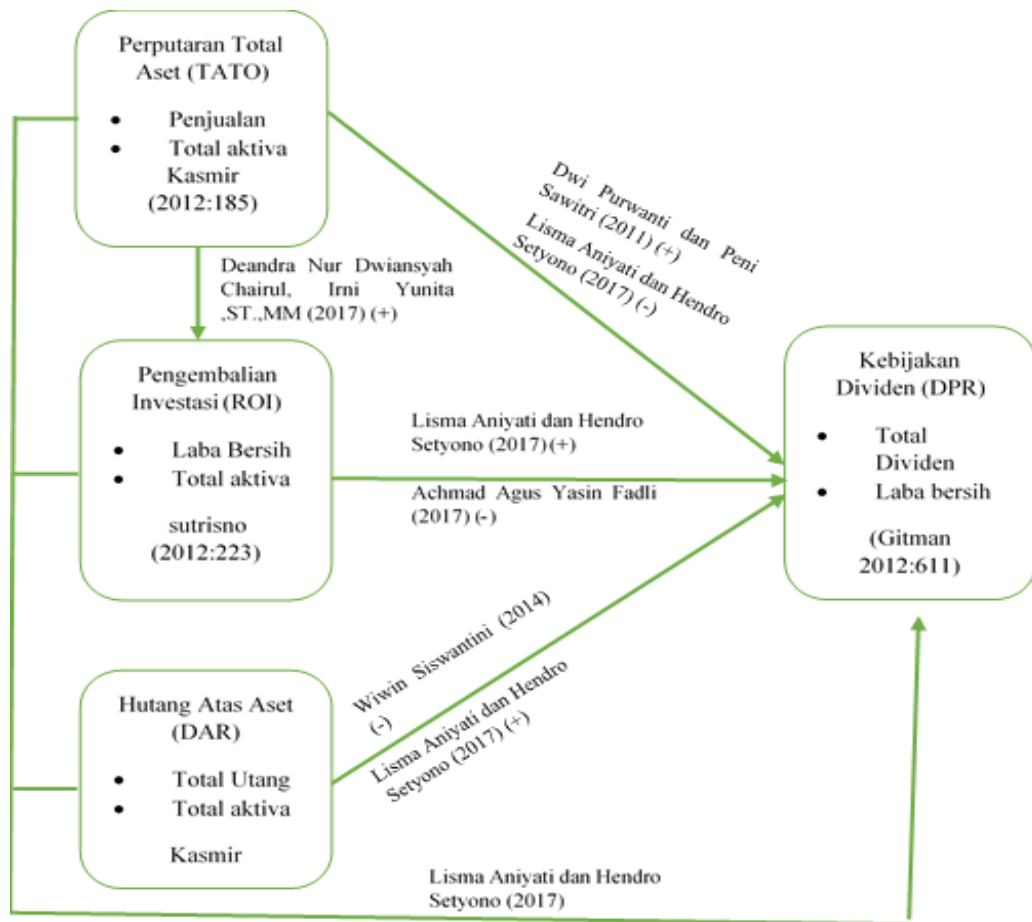
Return On Investment (ROI) merupakan indikator yang berguna untuk mengukur suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/

keuntungan setelah pajak dari investasi dalam bentuk aktiva/aset perusahaan. Semakin tinggi pengembalian investasi maka semakin tinggi juga rasio pembayaran dividen dan akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio Utang Atas Aset ini berguna untuk mengukur seberapa besar aset/aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar perusahaan dapat mengelola utang menjadikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Jika rasio ini semakin kecil berarti perusahaan dapat mengelola dana dari krediturnya sangat baik yang akan berdampak pada rasio pembayaran dividen naik maka para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dapat mengelola dana ketiga sangat baik.

Maka dari itu Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi, dan Rasio Utang Atas Aset sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017) menurut hasil penelitiannya *Return On Investment, Debt To Asset Ratio, Total Assets TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2019)

H2 : Pengembalian Investasi (ROI) berpengaruh parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2019)

H3 : Rasio Utang Atas Aset (DAR) berpengaruh terhadap parsial Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2019)

H4 : Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh positif parsial terhadap Pengembalian Investasi (ROI) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2019)

H5: Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Utang (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2019)